

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi media di era digital saat ini, yaitu dengan hadirnya media baru atau internet memberikan perubahan atas kemajuan teknologi modern. Media baru sudah menjadi satu kesatuan dalam kehidupan masyarakat yang tidak bisa dipisahkan, karena munculnya media ini masyarakat mendapatkan peluang besar untuk mengakses berbagai informasi yang mampu memanfaatkan keterbatasan ruang dan waktu. Sehingga hal ini memberikan kemudahan kepada masyarakat. (suri dharlinda, 2019). Media baru cenderung dihubungkan dengan internet, karena internet dianggap meliputi banyak hal yang tidak bisa dilakukan oleh media cetak dan elektronik, seperti adanya jaringan sosial online, situs web, blog dan forum-forum online.¹ (Mahendra, 2017)

Sebelum adanya media baru, kondisi antara masyarakat di wilayah perkotaan dan perdesaan seringkali mengalami kesenjangan digital. Kondisi ini tentunya sangat berpengaruh pada perkembangan teknologi saat ini, kemajuan teknologi digital tidak semata mengubah pola interaksi masyarakat. Teknologi digital telah secara nyata menggeser pula pola-pola perekonomian hingga pola pelayanan publik yang sebelumnya masih sangat konvensional

¹ Mahendra bimo. 2017. *Eksistensi sosial remaja dalam Instagram (sebuah perspektif komunikasi)*. Jurnal visi komunikasi, 16(1), 152-154

dan pergeseran pola tersebut tidak hanya pada masyarakat perkotaan namun sampai pada lapisan masyarakat yang ada di wilayah pedesaan.

Dari perkembangan teknologi yang semakin meningkat, pemerintah mulai mengambil peluang untuk melakukan perubahan pada pola pelayanan desa dengan menggunakan sistem informasi dalam bentuk digital atau online, sebagai salah satu sarana yang memudahkan proses pengelolaan data di kantor desa mulai dari pengurusan surat menyurat, pengelolaan data jumlah penduduk desa dan berbagai proses pelayanan desa. Akses informasi desa yang telah dikembangkan merupakan salah satu tujuan pemerintah dalam hal pemanfaatan teknologi komunikasi terhadap masyarakat desa. (Fitri, Asyikin, & Nugroho, 2017).²

Sistem informasi yang dikembangkan tersebut dapat berupa media komunikasi desa yang digunakan sebagai wadah atau perantara pemerintah desa dalam hal kemudahan pengurusan layanan di kantor desa dengan memanfaatkan teknologi komunikasi, agar efisien dalam menyebarkan pesan atau informasi. Penggunaan sistem informasi desa merupakan salah satu sumber daya penting dalam manajemen modern yang mampu mendukung kelancaran program pemerintah desa, serta dapat dilakukan secara teratur, jelas, tepat dan cepat. Dengan memanfaatkan teknologi yang ada pemerintah desa dapat dengan mudah berinteraksi dan bertukar informasi dengan masyarakat desa, sehingga mampu memperlancar jalannya pemerintah desa di

² Fitri rahimi dkk. 2017. Pengembangan sistem informasi desa untuk menuju tata kelola desa yang baik (good governance) berbasis TIK, 3(2), 100

dalam memberikan pelayanan dan informasi kepada masyarakat (Paryanta, Sutariyani, & Desi, 2017).³

Undang-undang tentang desa tahun 2014 nomor 6 menjelaskan bahwa (1) masyarakat desa berhak mendapatkan sistem informasi yang telah dikembangkan oleh pemerintah daerah (2) pengembangan sistem informasi desa wajib dilakukan oleh pemerintah daerah untuk pembangunan wilayah pedesaan (3) pengembangan sistem informasi desa yang dilakukan mulai dari kelengkapan fasilitas perangkat keras, perangkat lunak, tersedianya jaringan internet serta sumber daya manusia yang mendukung (Khusna, 2019).⁴ Dari hal tersebut sehingga pemerintah memiliki strategi dan tujuan untuk memajukan kesejahteraan masyarakat desa yang mandiri. Maka sebagai bukti nyata keberhasilan tujuan dan misi tersebut dapat juga melalui tingkat kepuasan masyarakat dari pemberi layanan yaitu pemerintah.

Desa Dunggala Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo salah satu desa yang ada di wilayah provinsi gorontalo. Di tahun 2019 dunggala melakukan pengembangan sistem pelayanan desa pada penggunaan media komunikasi *website*, melalui kerjasama dengan beberapa mahasiswa kuliah kerja nyata program “kapasitas pemerintah desa dunggala menuju desa berbasis information and communication technology” maka dirancanglah sebuah website desa dengan laman ***dunggala.desa.id*** yang memiliki keunggulan sebagai berikut:

³ Susilowati D, paryanta S. 2017. *Sistem informasi administrasi kependudukan berbasis web desa sawahan*, 3(2), 77-81

⁴ Khusna H. I. 2019. Strategi pemberdayaan desa melalui pemanfaatan TIK di kabupaten pemalang. *Jurnal penelitian komunikasi*, 23(2), 82

1. Pertama, berbasis GIS (geographic information system) dan ter integrasi dengan basis data yang memuat sebaran data penduduk yang detail sampai ke level koordinat lokasi & foto rumah warga.
2. Kedua, memuat dokumen desa yang lengkap sesuai standar permendagri/12/2007, permendagri/13/2012 dan standar badan pusat statistik, serta bisa diunduh.
3. Ketiga, memuat peta desa sesuai standar (badan informasi dan geospasial republic Indonesia, 2016) yang detail sampai dengan data luas rumah per petak dan luas kebun per petak, lengkap dengan perhitungan luasannya dan bisa diunduh.
4. Keempat, menampilkan grafik statistik kependudukan secara dinamis berdasarkan data terbaru yang ada dalam basis data, khususnya untuk visualisasi grafik piramida penduduk dan grafik lainnya (Dako & Ilham, 2019).⁵

Website desa merupakan salah satu bagian dari sebuah sistem informasi desa, yang berfungsi sebagai media informasi, sarana publikasi dan media interaksi antara aparat desa dengan masyarakat. *Website* adalah kumpulan informasi berupa teks, gambar diam atau gerak, video, suara dan gabungan dari semuanya itu baik yang bersifat statis maupun dinamis dimana masing-masing dihubungkan dengan jaringan yang terdapat pada halaman yang ada (Abar, 2019).

⁵ Ilham jumiati, Dako Y. amirudin. 2019. *Penguatan Kapasitas Pemerintah Desa Dunggala Kecamatan Tibawa Menuju Desa Berbasis Information And Communication Teknologi*, 25(3), 151-152.



(Gambar 1.1 desa dunggala dikembangkan sebagai desa digital dari sumber youtube: iNews Gorontalo, 26 juli 2019)

Berdasarkan informasi yang ada, awalnya desa dunggala tidak memiliki data statistik desa yang lengkap dan tercover dengan baik. Meskipun saat itu pengelolaan data sudah menggunakan komputer, tetapi data yang ada masih terpisah pisah dan menggunakan aplikasi yang berbeda - beda. Aplikasi yang digunakan belum mampu memproses data secara cepat, sehingga menghambat proses pelayanan di desa. Salah satu kendala yang juga ditemukan yaitu SDM penyelenggara pemerintahan desa belum memiliki kapasitas maupun kompetensi yang cukup dalam pengolahan dan analisis data dengan bantuan komputer. (Dako & Ilham, 2019).⁶

Pengembangan sistem layanan di desa dunggala dilakukan untuk transformasi dari layanan manual dengan perubahan pada basis data yang ter integrasi secara digital serta lebih efisien dan mudah untuk di akses, sehingga melalui program tersebut pelayanan publik yang awalnya bersifat konvensional dan memakan banyak biaya dan waktu bisa menjadi lebih cepat

⁶ Ilham jumiati, Dako Y. amirudin. 2019. *Penguatan Kapasitas Pemerintah Desa Dunggala Kecamatan Tibawa Menuju Desa Berbasis Information And Communication Teknologi*, 25(3), 142

dan tidak berbelit-belit. Karena segala pelayanan terkoneksi melalui jaringan, masyarakat mendapatkan berbagai pelayanan mulai dari proses pengurusan surat keterangan tidak mampu, surat izin keramaian, surat izin usaha, surat keterangan pembuatan kartu tanda penduduk dan pelayanan lain yang awalnya masih dengan dokumen yang terpisah di aplikasi yang berbeda pula. Namun kini bisa di akumulasi dengan baik menggunakan sistem digital.

Dari latar belakang masalah diatas sehingga penulis tertarik untuk mengangkat judul **“Pengembangan Media Komunikasi Layanan Digital Desa Dunggala Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Belum tersedianya media komunikasi desa yang berbasis komputer dan *website*.
2. Pengolahan data administrasi desa yang masih dengan penggunaan aplikasi yang berbeda-beda.
3. SDM aparat desa yang belum mumpuni

1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah pokok penelitian yaitu Bagaimana implementasi pengembangan media komunikasi layanan digital di desa dunggala

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi dari pengembangan media komunikasi layanan berbasis web di desa dunggala kecamatan tibawa kabupaten gorontalo

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan dua manfaat, yaitu :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai sumber referensi dan pedoman untuk penelitian-penelitian berikutnya
 - b. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan kita tentang penggunaan media digital (website) pada sistem layanan desa yang lebih terarah dan efisien
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan menjadi pedoman atau tolak ukur desa-desa lainnya dalam pengembangan sistem pelayanan desa, di era teknologi digital yang semakin maju
 - b. Diharapkan dari penelitian ini dapat mengurangi kesenjangan digital yang terjadi di masyarakat perkotaan dan pedesaan.